

# **GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN METODE OTOMATIS PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK SEBELUM DAN SETELAH HEMODIALISA DI RSUD CIBABAT CIMAH**

## **ABSTRAK**

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan suatu kondisi dimana ginjal mengalami kerusakan selama 3 bulan atau lebih, abnormalitas struktural atau fungsional ginjal dengan atau tanpa penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 mL/menit /1,73 m<sup>2</sup>. Salah satu komplikasi yang sering ditemukan pada pasien penyakit ginjal kronik adalah anemia. Pemeriksaan yang dilakukan untuk diagnosis anemia di antaranya yaitu pemeriksaan kadar hemoglobin, hematokrit dan zat besi namun, pemeriksaan kadar hemoglobin lebih dianjurkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin metode otomatis pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa pada bulan April, Mei, dan Juni 2021 dengan sampel sebanyak 33 pasien. Hasil penelitian diperoleh jumlah pasien perempuan sebanyak 21 orang (64%) sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (36%). Kategori umur 46-60 tahun memiliki proporsi jumlah paling besar yaitu sebanyak 12 orang (37%). Klasifikasi anemia yang paling banyak pada pasien penyakit ginjal kronik adalah anemia sedang pada pasien laki-laki dan pada pasien perempuan. Nilai rata-rata kadar hemoglobin sebelum hemodialisa yaitu sebesar 6,71 g/dL dan nilai rata-rata kadar hemoglobin setelah hemodialisa sebesar 8,92 g/dL. Uji beda dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil sebesar 0,000 (P<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara sampel setelah hemodialisa dan sebelum hemodialisa, dimana terjadi kenaikan kadar hemoglobin pada sampel setelah hemodialisa.

Kata Kunci : Penyakit Ginjal Kronik, Hemodialisa, Hemoglobin